**Jurnal Ilmiah *ESAI Volume 9, No.2, Juli 2015***

ISSN No. 1978-6034

***An Evaluation of the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure at PT Symbol Jaya and PT Tunas Baru Lampung Tbk***

# **Evaluasi Implementasi Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Lambang Jaya dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk**

**Eksa Ridwansyah1), Damayanti2), Lihan Rini Puspo Wijaya3)**

1,2,3) *Staf Pengajar pada Program Studi Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung*

***Abstract***

*This study aimed to quantify and analyze the level of disclosure of CSR activities as well as calculate and analyze the percentage of disclosures based on each theme disclosure of CSR activities. The methods used to answer the purpose are descriptive qualitative and descriptive quantitative. The data were collected through questionnaires and analyzed through content analysis on the disclosure of CSR in the company's annual report. The content analysis was conducted using the check list of the items of CSR disclosure in the annual report of the company. The items of the disclosure were classified by themes of the disclosure (Environment, Energy, Health and Safety of the Employment, miscellaneous of Labor, Products, Community and Public Involvement). It is known that the percentage of the disclosure was by the themes. Further, the results of quantitative descriptive analysis checklist are to determine the index of CSR. The results of the study are as follows: The disclosure level of CSR of PT PT Tunas Baru Lampung Tbk as a whole is equal to 46% which is lower than that of PT Lambang Jaya - 71.6%. Based on the themes of disclosure, the implementation of CSR is the best done by PT Lambang Jaya in the category of energy, health and safety, and general products with a percentage of 100%, and then successively followed by the environmental category of 90.9%, category "miscellaneous of labor" amounted to 51.7%, and the worst is the category "community involvement" by 33.3%. As for PT. Tunas Baru Lampung Tbk, the best disclosures were made by TBLA in the categories of energy, product and general with a percentage of 100%, and then successively followed by the environmental category of 54.5%, the category "miscellaneous of labor" for 37.9%, and the worst is the category of "health and safety" and "community involvement" which was at 0%*

*Keywords: CSR, Disclosure, Plantation Company*

# **Pendahuluan**

Usaha pada subsektor perkebunan di Provinsi Lampung dalam 10 tahun terakhir cukup penting bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa pertumbuhan luas areal perkebunan dari tahun 2007 ke tahun 2014 selalu positif, artinya luas areal perkebunan dari tahun ke tahun selalu meningkat. Secara ekonomi tentu data ini memberikan sinyal positif bagi semua pihak karena pertumbuhan ini akan berdampak pada peningkatan perekonomian Lampung.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Rakyat di Provinsi Lampung tahun 2007-2014 (hektar)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Tanaman** | **2007** | **2008** | **2009** | **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Kopi Robusta |  163.839  |  162.830  | 162.957  |  163.123  | 161.532  |  161.677  | 161.162  | 173.670  |
| Kopi Arabika |  265  |  248  | 225  |  90  |  45  |  45  |  115  |  149  |
| Lada |  63.801  |  63.700  |  64.703  |  63.620  |  63.679  |  63.640  |  61.778  |  60.480  |
| Cengkeh |  7.718  |  7.627  |  7.303  |  7.289  |  7.357 |  7.232  |  7.687  |  7.482  |
| Karet |  67.472  |  68.802  |  69.662  |  75.450  |  85.075  |  94.619  | 127.198  | 158.999  |
| Kelapa Dalam |  130.305  |  127.747  |  128.096  |  128.021  |  126.628  |  126.458  | 124.538  | 119.655  |
| Tebu |  8.285  |  12.108  |  19.539  |  12.380  |  9.831  |  10.570  |  9.730  |  12.002  |
| Tembakau |  209  |  64  |  229  |  478  |  736  |  642  |  945  |  533  |
| Vanili |  209  |  64  |  229  |  527  |  579  | 551  |  471  |  407  |
| Kayu Manis |  1.738  |  1.743  |  1.766  |  1.827  |  1.318  |  1.328  |  1.320  |  1.276  |
| Kapuk |  3.608  |  3.490  |  2.463  |  1.835  |  1.661  |  1.440  |  1.334  |  1.297  |
| Kelapa Hybrida |  5.106  |  5.077  |  4.622  |  3.329  |  2.618  |  2.562  |  2.486  |  2.204  |
| Kakao |  35.807  |  35.457  |  36.378  |  42.427  |  46.897  |  50.328  |  58.781  |  68.152  |
| Kelapa Sawit |  -  |  -  |  -  |  80.538  |  82.670  |  84.587  |  86.402  |  97.884  |
| total | 488.362  | 488.957  |  498.172  |  580.934  |  590.626  |  605.679  | 643.947  | 704.190  |
| Pertumbuhan |  -  | 0,12%  | 1,85%  | 14,25%  | 1,64%  | 2,49%  | 5,94%  | 8,55%  |

Sumber: BPS Lampung, 2012 dan 2015

Namun, pertumbuhan areal perkebunan di sisi lain meninggalkan permasalahan yaitu penurunan luas hutan asli Indonesia. Data *World Resource Institute* tahun 1997 dalam Restiati (2008) luas hutan alam asli Indonesia menyusut dengan kecepatan yang sangat mengkhawatirkan. Hingga saat ini, Indonesia telah kehilangan hutan aslinya sebesar 72%. Penebangan hutan Indonesia yang tidak terkendali selama puluhan tahun, menyebabkan penyusutan hutan tropis secara besar-besaran. Laju kerusakan hutan periode 1985-1997 tercatat 1,6 juta hektar per tahun, sedangkan periode 1997-2000 menjadi 3,8 juta hektar per tahun. Ini menjadikan Indonesia merupakan salah satu tempat dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia.

Industri perkebunan dikatakan sebagai salah satu penyebabkan timbulnya permasalahan di atas, oleh karena itu sejak tahun 2007 pemerintah **mewajibkan** perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan **tanggung jawab sosial dan lingkungan**. Kewajiban ini diatur dalam Undang-Undang No. 40/2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT) yang baru resmi berlaku 16 Agustus 2007 yang menggantikan UU PT lama No. 1/1995. Secara umum kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenal dengan istilah *Company Sosial Responsibility (CSR).*

CSR adalah suatu tanggung–jawab suatu organisasi atas aktivitas dan keputusan ekonominya kepada masyarakat dan lingkungan, melalui akuntabilitas usaha dan perilaku etis sehingga memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; penghormatan kepentingan *stakeholders*; kepatuhan pada peraturan perundang-undangankepatuhan kepada hukum, penghormatan kepada norma perilaku Internasional, penegakan HAM (ISO 26000: 2010 *Guidance on Social Responsibility*) dalam Jalal (2012). Kegiatan pemberian beasiswa kepada siswa-siswi berprestasi, bantuan keagamaan, sumbangan bencana alam serta penanaman hutan kembali merupakan contoh riil kegiatan CSR yang dapat dilakukan perusahaan-perusahaan sub sektor perkebunan. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan CSR dimaksudkan untuk meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan perusahaan melalui kegiatan-kegiatan positif bagi sosial masyarakat dan lingkungan.

Pada pelaporan kegiatan CSR, perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan dapat menggunakan berbagai media komunikasi antara lain laporan keuangan tahunan, *website*, televisi, koran dan majalah perusahaan. Dalam Akuntansi, pengungkapan informasi kegiatan CSR suatu perusahaan di atur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. PSAK 1 paragraf 9 menyatakan, ”Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting.

Tema-tema CSR yang diungkapkan menurut William (1999) meliputi 5 (lima) tema antara lain : (1) *environment*; (2) *energy*; (3) *human resources and management; (4) products and customers; and (5) community.* Sementara, menurut Brammer, et. al. (2005)pengukuran CSR mempertimbangkan tiga parameter CSR yaitu: *Employment, Environment dan Community.* Pada setiap tema pengungkapan CSR terdapat butir-butir pengungkapan yang jumlah totalnya berkisar 63 sampai dengan 78 butir tergantung pada jenis usaha (Sembiring, 2005).

Penelitian terdahulu mengenai tingkat pengungkapan telah dilakukan oleh Zeghal dan Shadrudin (1991), Cooke (1992), Gamble, et.al. (1995), dan Kolk (2003) menunjukkan pengungkapan dalam laporan tahunan tidak sama antara satu kelompok industri dengan kelompok lainnya. Gamble et.al. (1995), menyatakan beberapa industri khususnya pertambangan dan manufaktur menunjukkan kualitas pengungkapan yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan jenis industri lainnya. Cooke (1992), menyatakan perusahaan manufaktur mengungkapkan informasi secara signifikan lebih tinggi dibanding industri tipe lainnya. Penelitian sejenis yang dilakukan di Indonesia diantaranya, Utomo (2000), Fitriany (2001), dan Masnila (2006) juga menunjukkan hasil yang sama.

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Masnila (2006) menunjukkan penelusuran pada 69 laporan tahunan perusahaan sampel menunjukkan bahwa seluruh perusahaan (100%) mengungkapkan tanggung jawab sosial berkaitan dan ketenagakerjaan. Sebanyak 80% mengungkapkan tanggung jawab perusahaan berkaitan dengan produk dan konsumen. Sebesar 61% mengungkapkan tanggung jawab perusahaan berkaitan dengan kemasyarakatan. Selanjutnya sekitar 48% mengungkapkan tanggung-jawab sosial berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup.

Penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang menguji perusahaan subsektor Perkebunan secara khusus, sehingga pengujian tingkat pengungkapan pada jenis perusahaan perkebunan perlu dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang menyatakan bahwa perusahaan sawit merupakan industri yang paling banyak diawasi dalam PROPER periode 2011, dimana hanya 8% perusahaan sawit berperingkat Hijau, 70% berperingkat biru, 19% berperingkat merah dan sisanya 3% berperingkat Hitam (Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

PT Lambang Jaya dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk, merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor perkebunan dan termasuk perusahaan sub sektor perkebunan terbesar di Lampung. Bahkan, PT Tunas Baru Lampung, Tbk telah go publik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mengenai tingkat pengungkapan informasi kegiatan CSR pada kedua perusahaan tersebut penting dilakukan. Penelitian ini memiliki bertujuan untu menghitung dan menganalisis tingkat pengungkapan informasi kegiatan CSR dan menganalisis persentase pengungkapan berdasarkan tema-tema pengungkapan informasi kegiatan CSR.

# **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Lambang Jaya yang beralamat di Jalan Hajimena, Km 14 Nomor 165, Kecamatan Natar, Lampung Selatan dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk yang beralamat di Jalan. Ikan Kakap No. 9-12, Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive)*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan (1) kedua perusahaan termasuk 2 perusahaan sub sektor perkebunan terbesar di Lampung sehingga segala kegiatan operasi perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap sosial dan lingkungan. serta dapat mewakili perusahaan-perusahaan sub sektor perkebunan lainnya (2) belum pernah dilakukan evaluasi terhadap implementasi pengungkapan informasi CSR (3) atas dasar domisili dan keterbatasan anggaran, cukup mudah dan murah dalam hal perolehan data serta informasi penunjang penelitian. Waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2013.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Adapun, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap manajemen PT Lambang Jaya dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk. Daftar pertanyaan yang diajukan berupa kuisioner. Data sekunder berupa dokumen-dokumen kedua perusahaan yang berupa laporan keuangan, publikasi dalam *website* atau majalah perusahaan, pemberitaan di media massa serta sumber-sumber lain yang relevan. Kuisioner item-item pengungkapan informasi CSR membutuhkan jawaban **ada/tidak ada.**

Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan/atau penyebaran kuesioner (data primer), observasi langsung untuk melihat secara langsung dokumen-dukumen yang berkaitan dengan dengan informasi CSR (data sekunder). Pertama, dilakukan wawancara langsung kepada manajemen PT Lambang Jaya dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk menggunakan kuisioner item-item pengungkapan informasi CSR. Dalam wawancara, tim peneliti akan memberikan panduan/penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti untuk menghindari jawaban yang tidak valid. Pada saat yang sama, untuk mendukung hasil wawancara, dilakukan observasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan CSR perusahaan. Kedua, dilakukan pengumpulan data informasi CSR kedua perusahaan melalui publikasi dalam *website* atau majalah perusahaan, pemberitaan di media massa serta sumber-sumber lain yang berkaitan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif dan kuantitaf untuk pengumpulan, penyajian dan penganalisisan data untuk memperoleh gambaran yang jelas. Setiap kalimat yang membahas atau menyebutkan aspek CSR dan/atau berkenaan dengan itu akan didefinisikan sebagai pengungkapan CSR. Kemudian dilakukan *content analysis* terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. *Content analysis* dilakukan dengan metode *check list* terhadap item-item pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Item-item pengungkapan akan dikelompokkan berdasar tema-tema pengungkapan (Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja, Lain-Lain Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum), untuk diketahui *persentase* pengungkapan berdasarkan tema.

Selanjutnya, dari hasil *checklist* dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan **indeks CSR**. Indeks CSR didapatkan dengan cara pengecekan dan penghitungan CSRIparameters setiap perusahaan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika ada dan nilai 0 jika tidak ada (Haniff, et.al, 2005) yang juga digunakan Sayekti (2007). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Untuk mendapatkan indeks CSRI, total skor untuk setiap perusahaan dibagi dengan jumlah item pengungkapan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa, et.al, 2005).

$CSRI\_{j}=\frac{\sum\_{}^{}X\_{ij}}{n\_{j}}$ …………………………. (1)

Keterangan:

CSRIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

ΣXij = *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

nj = jumlah *item* untuk perusahaan j, nj ≤ 74

dengan demikian, 0 ≤ CSRIj ≤ 1

Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Total *item* CSR berkisar antara 63 sampai dengan 78, tergantung dari jenis industri perusahaan.

# **Hasil dan Pembahasan**

**PT Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA)**

Secara keseluruhan, persentase pengungkapan informasi CSR oleh TBLA memiliki perbandingan 46% dan 54%, artinya persentase pengungkapan lebih rendah daripada persentase yang tidak diungkapkan. Pengungkapan terbaik yang telah dilakukan oleh TBLA adalah pada kategori energi, produk dan umum dengan persentasi 100%, selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh kategori lingkungan sebesar 54,5%, kategori “lain-lain tenaga kerja” sebesar 37,9%, dan yang terburuk yaitu kategori “kesehatan dan keselamatan kerja” dan “keterlibatan masyarakat” sebesar 0%.

**Tabel 2. *Checklist*  Item pengungkapan informasi CSR TBLA secara keseluruhan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KATEGORI (Total 74)** | **Jumlah** | **Persentasse** |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| 1. LINGKUNGAN
 | 6 | 5 | 54,5% | 45,5% |
| 1. ENERGI
 | 5 | 0 | 100,05 | 0,0% |
| 1. KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA
 | 0 | 8 | 0,0% | 100,0% |
| 1. LAIN-LAIN TENAGA KERJA
 | 11 | 18 | 37,9% | 62,1% |
| 1. PRODUK
 | 10 | 0 | 100,0% | 0,0% |
| 1. KETERLIBATAN MASYARAKAT
 | 0 | 9 | 0,0% | 100,0% |
| 1. UMUM
 | 2 | 0 | 100,0% | 0,0% |
| **TOTAL** | **34** | **40** | **46%** | **54%** |
| **GRAND TOTAL** | **74** | **100%** |

**PT Lambang Jaya**

Secara keseluruhan, persentase pelaksanaan CSR oleh PT Lambang Jaya memiliki perbandingan 71,6% dan 24,8%, artinya persentase pelaksanaan lebih tinggi daripada persentase yang tidak dilaksanakan. Pelaksanaan CSR terbaik yang telah dilakukan oleh PT Lambang Jaya adalah pada kategori energi, kesehatan dan keselamatan kerja, produk dan umum dengan persentasi 100%, selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh kategori lingkungan sebesar 90,9%, kategori “lain-lain tenaga kerja” sebesar 51,7%, dan yang terburuk yaitu kategori “keterlibatan masyarakat” sebesar 33,3%.

**Tabel 3. *Checklist*  Item pengungkapan informasi CSR PT Lambang Jaya secara keseluruhan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KATEGORI (Total 74)** | **Jumlah** | **Persentasse** |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| 1. LINGKUNGAN
 | 10 | 1 | 90,9% | 9,1% |
| 1. ENERGI
 | 5 | 0 | 100,0% | 0,0% |
| 1. KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA
 | 8 | 0 | 100,0% | 0,0% |
| 1. LAIN-LAIN TENAGA KERJA
 | 15 | 14 | 51,7% | 48,3% |
| 1. PRODUK
 | 10 | 0 | 100,0% | 0,0% |
| 1. KETERLIBATAN MASYARAKAT
 | 3 | 6 | 33,3% | 66,7% |
| 1. UMUM
 | 2 | 0 | 100,0% | 0,0% |
| **TOTAL ITEM (74)** | **53** | **21** | **71,6%** | **28,4%** |

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 dapat diTerlihat bahwa TBLA hanya fokus terhadap aktivitas CSR yang berkaitan langsung terhadap kegiatan produksi yaitu “produk” dan “energi”, sedangkan kelima kategori lain yang tidak berkaitan langsung masih diabaikan. Terbukti bahwa perusahaan masih berorientasi pada keuntungan semata. Penerapan CSR dianggap merupakan pengeluaran yang akan menurunkan profit, tanpa ada keuntungan secara langsung. Walaupun, hal ini tidak sepenuhnya benar, karena menurut penelitian yang dilakukan bahwa CSR dapat meningkatkan penjualan dan *Market Share.*

Perusahaan Pengusahaan Hutan yang terdaftar di BEI

# **Kesimpulan Dan Saran**

**Kesimpulan**

Penelitian mengenai tingkat pengungkapan informasi kegiatan CSR pada PT Lambang Jaya dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengungkapan informasi CSR PT PT Tunas Baru Lampung, Tbk secara keseluruhan adalah sebesar 46% lebih rendah daripada PT Lambang Jaya yang sebesar 71,6%.
2. Berdasarkan tema-tema pengungkapan, pelaksanaan CSR terbaik yang telah dilakukan oleh PT Lambang Jaya adalah pada kategori energi, kesehatan dan keselamatan kerja, produk dan umum dengan persentasi 100%, selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh kategori lingkungan sebesar 90,9%, kategori “lain-lain tenaga kerja” sebesar 51,7%, dan yang terburuk yaitu kategori “keterlibatan masyarakat” sebesar 33,3%.
3. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk, pengungkapan terbaik yang telah dilakukan adalah pada kategori energi, produk dan umum dengan persentasi 100%, selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh kategori lingkungan sebesar 54,5%, kategori “lain-lain tenaga kerja” sebesar 37,9%, dan yang terburuk yaitu kategori “kesehatan dan keselamatan kerja” dan “keterlibatan masyarakat” sebesar 0%.

**Saran**

Saran yang dapat diajukan untuk adalah:

1. PT Lambang Jaya dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk hendaknya meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan informasi CSR, karena hasil-hasil penelitian menyatakan CSR dapat meningkatkan penjualan dan *Market Share*, serta meningkatkan kemampuan menarik hati, memotivasi dan mempertahankan karyawan.
2. Pemerintah dapat lebih tegas lagi dalam mengawasi pelaksanaan Undang-Undang No. 40/2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT) yang mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

**Daftar Pustaka**

Achda, B. Tamam. 6 Juni 2008. Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Implementasinya di Indonesia. <http://www.menlh.go.id/serbaserbi/csr/sosiologi.pdf>.

Ainun Naim dan Fuad Rachman, 2000, “Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15.No 1.pp.70-82.Boone dan Kurtz. 2007. Contemporary Business; Pengantar Bisnis Kontemporer; Buku 1, Salemba Empat, Jakarta

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung. 2012. Lampung Dalam Angka 2012.

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung. 2015. Lampung Dalam Angka 2015.

Brammer S, Brooks C, dan Pavelin S. 2005. *Corporate Social Performance and Stock Returns*: *UK Evidence from Disaggegate Measures*, Financial Management.

Cooke, T. E.. 1992*. The Impact of size, Stock Market Listing and Industry Taype on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations*. Accounting and Business Research, London. Summer. Vol.22. Iss.87; pp.229, 9 pgs.

Davey, H.B. 1982. *Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation. Unpublished Working Paper*, Massey University, Palmerston North, New Zealand.

Fitriany. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IV.

Gamble D. Blunden S. Kuhn-White L and Voyce M 1995, Transfer of the family farm business in a changing rural society, Rural Industries Research and Development Corporation Research Paper No. 95/8, RIRDC, Canberra.

Gunawan,Yuniati. 2000. Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.

Gupta, Ashok. 2003. *Why Should Companies Care*. Mid-American Journal of Business. Spring . pg. 3

Hackston, D. and M. J. Milne. 1996, *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 9 N0. 1:77-108.

Hadi, Nor dan Arifin Sabeni. 2002. analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Journal Maksi. Vol. 1. Agustus 2002.

Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), *“The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting”*, Journal of Accounting and Public Policy 24, pp. 391-430.

Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak dipublikasikan).

Hendriksen Eldon S. dan Van Breda Michael F. 1991, Fifth Edition “ Accounting Theory” American Institute of Certified Public Accountant.Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Jalal. 2012. Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Kontekstualisasi untuk Indonesia. Lingkar Studi CSR/A+ CSR Indonesia. Bogor.

----------. 2012. CSR, Pengelolaan Sosial dalam Industri Tambang, dan Kemitraan Tiga Sektor. Lingkar Studi CSR/A+ CSR Indonesia. Bogor

----------. 2012. Konsep dan Praktik CSR dengan Penekanan pada Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat. Lingkar Studi CSR/A+ CSR Indonesia. Bogor.

Kolk, Ans. 2003*. Trends in Sustainability Reporting by the Fortune Global 250*. Business Strategy and the Environment. Sep/Oct. pg. 279.

Lantos, G. P. 2002. “*The ethicality of altruistic corporate social responsibility*”, *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 19 No. 3, pp. 205-230.

Masnila, Nelly. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Thesis. Tidak Dipublikasikan.

----------. 2010. *Corporate Social Responsibility* : Sebuah Pandangan dari Sudut Akuntansi. [Jurnal Eksistansi Akuntansi](http://jurnaleksistansi.wordpress.com/) [Politeknik Negeri Sriwijaya](http://jurnaleksistansi.wordpress.com/) Volume 1 No. 1. Palembang.

Utomo, Muhammad Muslim. 2000. Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan- Perusahaan High-Profile dan Low-Profile). Simposium Nasional Akuntansi III.

Pearce, Brian. 9 Juni 2008. Sustainability and Competitiveness. Measuring The Benefit for Business Competitive Advantage from Social Responsibility and sustainability. www.forumforthefuture.org.uk

Roberts, R. W. 1992. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure. Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17. No. 6: 595-612.

Sayekti, Y dan Wondabio, L. 2007, Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi X.

Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup.2011. Laporan Hasil Penilaian Program Peningkatan Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Periode 2010-2012. Jakarta.

Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Subroto, Bambang. 2003. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan kepada Ketentuan Pengungkapan Wajib oleh Perusahaan-Perusahaan Publik dan Implikasinya terhadap Kepercayaan para Investor di Pasar Modal. Disertasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Williams, S. Mitchell dan Carol-Anne Ho Wern Pei. 1999. *Corporate social disclosures by listed companies on their web sites: an international comparison,* The International Journal of Accounting 34 (3) : 389- 419.

Zeghal, Daniel and Ahmed, Shadrudin A. 1991. *Comparison of Social Responsibility Information Disclosure Media Used by Canadian Firms*. Accounting Auditing & Accountability Journal. Vol.3 No.1. pp.38-53.